

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu unit usaha kegiatan produksi yang mengolah sumber-sumber ekonomi atau faktor-faktor produksi untuk menyediakan barang atau jasa bagi masyarakat atau konsumen dengan tujuan mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal, dimana laba maksimal sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup (*Going Concern*) suatu perusahaan. Berdirinya suatu perusahaan memiliki suatu tujuan, sebab tujuan merupakan arah atau titik tolak bagi segala pemikiran perusahaan karena apabila tujuan tercapai maka perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pada prakteknya, tidak ada jaminan suatu perusahaan dapat memperoleh laba, meskipun demikian memperoleh keuntungan bukan satu-satunya tujuan berdirinya perusahaan, melainkan masih terdapat tujuan lainnya seperti memberi kesempatan kerja sehingga mengurangi pengangguran yang merupakan masalah sosial, untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus memiliki sumber daya yang berkualitas dimana sumber daya tersebut diharapkan dapat berperan penting dalam kegiatan perusahaan, salah satu sumber daya itu adalah harta yang dimiliki perusahaan.

Kas merupakan unsur yang penting karena merupakan alat pertukaran atau pembayaran yang bebas dan siap untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Hampir setiap transaksi perusahaan dengan pihak luar menggunakan kas. Melihat kondisi kas yang demikian beresiko maka setiap perusahaan harus mempunyai sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran yang baik.

Pengeluaran kas sangat penting bagi manajemen, karena manajemen harus bertanggung jawab dalam penyusunan dan penyajian pengeluaran kas yang dibuat.

Pengeluaran kas adalah catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Pengeluaran kas sebagai sumber informasi keuangan maka dari itu harus menyajikan informasi yang terbaru dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan pihak-pihak pemakai informasi baik ekstern maupun intern. Pada umumnya pengeluaran kas digunakan untuk kegiatan Operasional perusahaan seperti: pembelian alat-alat kantor, pembayaran gaji karyawan, perjalanan dinas dan pembayaran tagihan-tagihan meliputi tagihan listrik, telepon dan air. Apabila pengawasan tidak dijalankan dengan ketat, seringkali jumlah pengeluaran diperbesar dan selisihnya digelapkan, oleh karena itu perlu diadakan pencatatan yang baik terhadap kas guna untuk menjaga kas dari hal-hal yang tidak diinginkan, maka perlu diciptakan suatu prosedur pengeluaran kas dan bank yang baik, dan kita dapat mengetahui bagaimanakah pengeluaran kas tersebut dicatat dalam suatu perusahaan sehingga kemungkinan kecil kas

tersebut untuk diselewengkan dan meskipun terjadi penyelewengan kita dapat dengan mudah mengetahui penyelewengan tersebut.

Sistem pengeluaran kas memproses pembayaran kewajiban yang dihasilkan oleh sistem pembelian. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk memastikan bahwa kreditor yang sah menerima jumlah terutang yang benar ketika kewajiban jatuh tempo. Arus informasi dan sumber daya dasar dari sistem pengeluaran kas terdiri atas tiga proses:

1. Proses utang dagang mempelajari file utang dagang untuk jatuh tempo setiap item dan mengotorisasi proses pembayaran kas untuk melakukan pembayaran.
2. Proses pembayaran kas menyiapkan dan mendistribusikan cek ke pemasok.
3. Pada akhir periode, baik proses pengeluaran kas maupun proses utang dagang mengirimkan rangkuman informasi ke buku besar.

Pembelian barang pada suatu perusahaan harus dilakukan dengan sesuai prosedur yang ada. Dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) langkah-langkah dalam kegiatan pemrosesan dalam pembelian barang adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah kegiatan yang membentuk sistem pembelian:

1. Fungsi pembelian dimulai dengan mengetahui kebutuhan untuk mengisi kembali stok persediaan melalui pengamatan terhadap catatan persediaan.
2. Proses pembelian yang menentukan kuantitas pesanan, memilih pemasok, dan menyiapkan pesanan pembelian. Informasi ini dikirimkan baik ke pemasok maupun ke tempat pemrosesan Utang Dagang (UD).

3. Setelah periode waktu, perusahaan menerima item-item persediaan dari pemasok. Barang yang diterima diperiksa untuk kualitas dan kuantitasnya dan dikirimkan ke toko-toko atau gudang.
4. Informasi tentang bukti penerimaan persediaan digunakan untuk *meng-update* catatan persediaan.
5. Proses Utang Dagang (UD) menerima faktur dari pemasok. UD merekonsiliasi ini dengan informasi lainnya yang telah dikompilasi untuk transaksi dan catatan kewajiban tertentu untuk membayar di waktu tertentu di masa yang akan datang.
6. Buku besar menerima rangkuman informasi dari utang dagang (kenaikan total dalam kewajiban) dan kontrol persediaan (kenaikan total dalam persediaan).

Dalam perkembangannya, setiap perusahaan memiliki peran dalam pengeluaran kas perusahaan tersebut untuk melakukan kegiatan pembelian barang, salah satu perusahaan yang menggunakan prosedur pengeluaran kas dalam pembelian barang adalah PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Distrik Way Sekampung yang mana di dalamnya terdapat ketidaksesuaian dalam pengeluaran kas terhadap pembelian barang seringkali terjadi, maka dari itu diperlukan prosedur pengeluaran kas terhadap pembelian barang untuk menindaklanjutinya. Atas dasar sebagaimana diuraikan pada latar belakang diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul: **“Tinjauan Prosedur Pengeluaran Kas Untuk Pembelian Barang Pada PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Distrik Way Sekampung”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka permasalahan yang dapat dirumuskan “Bagaimana prosedur pengeluaran kas untuk pembelian barang pada PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Distrik Way Sekampung sudah sesuai atau tidak”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui prosedur pengeluaran kas untuk pembelian barang pada PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Distrik Way Sekampung sudah sesuai atau tidak.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan masukan bagi pimpinan perusahaan atau divisi terkait dalam mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan pengeluaran kas untuk pembelian barang pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Distrik Way Sekampung.

b. Bagi Penulis

1. Menambah pengetahuan penulis mengenai pengeluaran kas untuk pembelian barang pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Distrik Way Sekampung.

2. Membandingkan serta mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di lingkungan akademis dengan di lingkungan kerja khususnya bidang keuangan.
3. Menambah wawasan, pengetahuan, pandangan dan gambaran dengan jelas di bidang keuangan dan untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga kerja yang handal dan profesional dalam bidang keuangan.

c. Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi, informasi dan wawasan untuk penelitian lebih lanjut atau sebagai bahan kepustakaan serta sumber pengetahuan.